

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Wanita yang sedang hamil memiliki risiko lebih tinggi tertular HIV dibandingkan wanita tidak hamil. Seringkali dikatakan bahwa orang dengan HIV/AIDS (ODHA) mempunyai keputusan yang sulit apakah akan mengungkapkan atau merahasiakan penyakitnya (Andri et al., 2020). Selain menghadapi dorongan fisik yang semakin melemah setiap harinya, ia juga harus menghadapi berbagai perubahan mental atau psikologis (Putri et al., 2021). Infeksi HIV selama kehamilan menimbulkan risiko bagi kehidupan wanita dan dapat ditularkan kepada bayi yang dikandungnya. Salah satu dampak dari kerentanan istri terhadap infeksi adalah keengganan pasangan untuk mengungkapkan posisinya sebagai pasien kepada orang lain, termasuk kepada pasangan dan keluarganya (Rahmawati & Ernawati, 2021).

Wanita hamil yang positif HIV/AIDS menerima kondisi ini menjadi persoalan batin. Wanita hamil menghadapi dua jenis tantangan yaitu proses pengalaman hidup yang luar biasa diikuti dengan upaya menjaga kesehatan fisik janin secara keseluruhan, dan situasi psikologis (Putri et al., 2021). Orang-orang di sekitar harus membantu menghadapi dan mendukung dampak yang berkembang (Rahmawati & Ernawati, 2021). Seorang wanita hamil yang positif HIV dapat menularkan infeksi tersebut kepada janinnya saat melahirkan dan menyusui. Penularan HIV dari wanita ke anak merupakan salah satu faktor risiko bagi wanita yang hidup dengan virus tersebut. Saat menyusui bayi, melahirkan, atau selama kehamilan (Yuriah, 2024). Menurut Damanik (2020), Diperkirakan selama kehamilan, 10–20% berisiko menularkan HIV ke janin, dan antara 5 hingga 20% saat menyusui. Wanita hamil yang HIV-positif mempunyai peningkatan risiko mengalami kesulitan selama kehamilan, termasuk hipertensi, kelahiran dini, dan berat badan lahir rendah. HIV dapat ditularkan melalui pertukaran cairan tubuh dari orang yang terinfeksi,

termasuk cairan vagina, ASI, darah, dan cairan mani. HIV juga dapat ditularkan dari wanita ke anak selama kehamilan dan persalinan. Interaksi normal sehari-hari

yang tidak menularkan penyakit kepada orang lain termasuk berbagi barang pribadi seperti makanan atau air, berciuman, berpelukan, dan berjabat tangan (WHO, 2023). Menggunakan kondom pria atau wanita saat berhubungan seksual dapat membantu mencegah infeksi HIV dan menurunkan kemungkinan tertular penyakit tersebut. Obat antiretroviral (ARV), seperti PrEP oral dan produk jangka panjang, diresepkan oleh dokter atau praktisi medis lain untuk membantu mencegah HIV. Selain itu, para wanita dapat mencegah penularan HIV ke anaknya dengan menggunakan ARV (WHO, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Poliklinik Teratai RSUD Umar Wirahadikusumah, pada 2 partisipan mengalami kesulitan mendapatkan penerimaan diri dari lingkungan sekitar. Hal ini mengakibatkan partisipan enggan untuk bersosialisasi dengan masyarakat lainnya karena takut mendapatkan perlakuan yang kurang baik. Data diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada 2 partisipan. Menurut data yang diberikan oleh kepala ruangan teratai RSUD Umar Wirahadikusumah pada tahun 2012-2024 tercatat 8 orang yang pernah mengalami kehamilan dengan HIV/AIDS dan tercatat pada bulan Mei 2024 ada 3 orang wanita yang sedang mengalami kehamilan.

Menurut Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Sumedang, telah ditemukan 11 infeksi HIV pada wanita hamil. Hasil pemeriksaan terhadap wanita hamil pada Januari hingga Desember 2022 menjadi dasar temuan kasus tersebut (Kusnaedi, 2022). Kemudian ditemukan kembali lima warga Kabupaten Sumedang yang sedang hamil mengidap HIV pada tahun 2023 (Kusnaedi, 2023). Sehingga jika ditotalkan terdapat 16 wanita hamil yang positif HIV di Kabupaten Sumedang. Berdasarkan data di atas, beberapa wanita hamil ODHA telah melahirkan sekitar tahun 2021 dan didapat kembali dua orang wanita hamil yang baru melahirkan pada tahun 2024 dengan metode melahirkan *caesar*.

Berdasarkan data, lima provinsi dengan jumlah kasus HIV/AIDS tertinggi di Indonesia adalah DKI Jakarta (79.043), Jawa Timur (74.893), Jawa Barat (57.343), Jawa Tengah (47.562) dan Papua (43.069) (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data

Dinas Kesehatan Jawa Barat, pada tahun 2021 tercatat 5.444 orang positif HIV. Saat ini, pasien yang menjalani perawatan rutin berjumlah 4.165 orang. Sementara itu, pada semester pertama Januari – Juni 2022, tercatat 3.744 kasus baru. Total pasien yang menjalani perawatan rutin berjumlah 2.850 orang. Pada tahun 2021, lima daerah di Jawa Barat dengan jumlah pasien HIV positif terbanyak adalah Kabupaten Indramayu (353), Kota Bogor (388), Kota Bandung (390), dan Kota Bandung (869). Sementara itu, Kota Bandung (410), Kabupaten Bogor (365), Kota Bandung (365), Kabupaten Indramayu (252), dan Kabupaten Bandung (217) menempati posisi lima teratas pada periode Januari–Juni 2022 (Teguh, 2022).

Infeksi HIV di kalangan wanita dan anak-anak juga meningkat di Indonesia. Selain itu, persentase wanita HIV-positif dalam populasi meningkat (28%) (Dyamanik, 2020). Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa pada tahun 2020, terdapat 419.551 kasus kumulatif HIV, sedangkan secara keseluruhan terdapat 129.740 kasus AIDS (Windarti et al., 2022). Hanya 14% wanita hamil dengan HIV/AIDS menerima terapi atau profilaksis untuk menghentikan penyebaran virus ke janin mereka. Selain itu, diperkirakan 3.200 anak tertular HIV akibat penularan dari wanita ke anak (Nurdin, 2020).

Menurut Kemenkes RI (2023), pada Januari – Maret 2023, kelompok umur 25 – 49 tahun mempunyai persentase ODHIV terbesar (65,5%), disusul kelompok umur 20 – 24 tahun (18%), dan  $\geq 50$  tahun (10%). Berdasarkan gender, rasio laki-laki dan wanita adalah 2:1, dengan 71% ODHIV terdeteksi pada laki-laki dan 29% pada wanita. Berdasarkan variabel risiko pada heteroseksual (29%), homoseksual (29%), dan pengguna jarum suntik bergantian (0,1%). Pada kelompok demografi WPS, persentase kasus ODHA yang dilaporkan adalah 3,3%; LSL 27,7%; transgender 1,1%; penasun 0,5%; WBP 0,8%; wanita hamil 16,1%; pasien TBC 12,4%; dan pasien IMS 0,9% (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan penelitian Andri et al., (2020), pengalaman informan ketiga ODHA dalam menyelesaikan persoalan kondisi fisiologis dicapai melalui pendekatan konvensional dan farmasi. Hanya melakukan aktivitas di rumah, 75% dari ketiga informan tidak berani melakukan aktivitas yang menuntut fisik. Informan ketiga tidak ingin orang lain mengetahui kondisi kesehatannya, tertutup tidak mau berinteraksi dengan orang lain di sekitar mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian penerimaan diri wanita hamil HIV-positif yang dilakukan Putri et al., (2021), yang menunjukkan bahwa mereka sangat terkejut dengan keadaan, ingin menyendiri, dan menghindari kontak dengan orang lain. Selain itu, mereka mengalami serangkaian emosi tidak menyenangkan yang menambah beban dan kesedihan mereka, termasuk kemarahan, rasa bersalah, dan kesedihan. Beberapa wanita hamil yang mengidap HIV bahkan ingin mengakhiri hidupnya karena tidak mampu menghadapi apa yang menghadangnya.

Beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia mengenai HIV dan wanita hamil hanya berfokus pada kesehatan fisik dan hasil kehamilan. Namun, jarang yang membahas mengenai isu-isu psikologis, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman para wanita tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan di Poliklinik Teratai RSUD Umar Wirahadikusumah, dimana poliklinik ini khusus untuk pengobatan rawat jalan bagi penderita HIV/AIDS. Lokasi ini dipilih karena, RSUD Umar Wirahadikusumah merupakan satu – satunya Rumah Sakit rujukan khusus HIV/AIDS yang ada di Sumedang.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk menggali lebih lanjut tentang pengalaman hidup yang dialami oleh wanita hamil dengan positif HIV/AIDS. Hal ini bertujuan agar diperoleh informasi lebih lanjut dengan memahami fenomena pengalaman hidup wanita hamil dengan HIV/AIDS.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana pengalaman hidup wanita hamil dengan HIV/AIDS di Poliklinik Teratai RSUD Umar Wirahadikusumah?"

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman hidup wanita hamil dengan HIV/AIDS di Poliklinik Teratai RSUD Umar Wirahadikusumah.

### 2. Tujuan Khusus

- 1) Menganalisis pengalaman hidup wanita hamil dengan HIV/AIDS
- 2) Menganalisis pola hidup sehari – hari wanita hamil dengan HIV/AIDS

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pengetahuan langsung yang diperoleh dari penelitian dan pembelajaran lebih lanjut tentang pengalaman hidup wanita hamil dengan HIV/AIDS.

### 2. Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Temuan penelitian ini memberikan gambaran luas tentang pengalaman hidup pasien. Deskripsi ini dapat digunakan untuk membantu fasilitas kesehatan memberikan pelayanan medis yang lebih baik. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai landasan untuk menciptakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi perawat dan meningkatkan standar keperawatan.

### 3. Bagi Partisipan Penelitian

Meningkatkan akses informasi dan layanan kesehatan, seperti pengelolaan HIV/AIDS selama kehamilan, mencegah penularan dari ibu ke anak, serta memberikan dukungan psikososial yang membantu meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi stigma.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sejumlah komponen sistematika penelitian penelitian ini memerlukan perhatian. Penelitian ini diuraikan dan dijelaskan melalui penerapan penelitian yang sistematis. Dari BAB I sampai BAB V dibahas sistematikanya.

BAB I Pendahuluan. Sejumlah unsur yang tercantum menjadi landasan dalam melakukan penelitian ini. Unsur-unsur tersebut meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan strategi penelitian.

BAB II tinjauan pustaka. Mencakup pokok persoalan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu, pengalaman hidup pada wanita hamil dengan HIV/AIDS di Poliklinik Teratai RSUD Umar Wirahadikusumah merupakan subjek yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB III tentang Metodologi penelitian. Berisi tata cara penelitian untuk mengetahui arah penelitian, mulai dari pendekatan dan berlanjut hingga penelitian dapat dilakukan.

BAB IV membahas temuan dan pembahasan. Sebagaimana termuat dalam rumusan masalah, hasil penelitian diperoleh dari pengolahan dan analisis data dengan beberapa pilihan.. Selain itu, temuan penelitian untuk mengatasi masalah yang diajukan sebelumnya juga dibahas.

BAB V membahas kesimpulan, pelaksanaan, dan saran. Interpretasi peneliti dan makna dari hasil analisis yang diungkapkan, serta kesimpulan penting dari penelitian.